

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada bidang Manajemen. Dengan fokus untuk mengetahui analisis pengaruh faktor motivasi terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat *kausal*. (Sugiyono, 2008:36) menyatakan bahwa penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel *achievement motivation* ( $X_1$ ), *affiliation motivation* ( $X_2$ ), dan *power motivation* ( $X_3$ ). Variabel dependennya adalah minat mahasiswa berwirausaha (Y). Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat teruji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *achievement motivation* ( $X_1$ ), *affiliation motivation* ( $X_2$ ), dan *power motivation* ( $X_3$ ) terhadap minat mahasiswa berwirausaha (Y). serta akan diketahui variabel mana antara yaitu *achievement motivation*, *affiliation motivation*, dan *power motivation* yang dominan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

### 3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Widya Gama” Lumajang yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi di STIE Widya Gama di Lumajang adalah:

- a. Adanya mata kuliah kewirausahaan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada semester 3 dan 4.
- b. Lokasi obyek penelitian yang berada di kabupaten Lumajang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. Banyaknya jumlah mahasiswa program studi manajemen yang menempuh pendidikan S1 di STIE Widya Gama Lumajang khususnya program studi manajemen.

### 3.3. Sumber dan Jenis Data

#### 3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data internal dan data eksternal, sebagai berikut:

##### a. Internal

Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut (Mudrajad Kuncoro, 2007:25). Data internal pada penelitian ini di peroleh dari STIE Widya Gama Lumajang berupa data jumlah mahasiswa dan data jumlah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

##### b. Eksternal

Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut (Mudrajad Kuncoro, 2007:25). Data eksternal yang digunakan dalam penelitian

ini adalah data tentang peluang usaha dan wirausahawan yang ada di kabupaten Lumajang.

### **3.3.2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, adalah sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer disini berupa hasil pengisian kuesioner pada mahasiswa program studi manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Widya Gama” Lumajang.

Data primer antara lain merupakan hasil analisis dari faktor motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Widya Gama” Lumajang

#### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain, dan di sini merupakan hasil analisis dari sumber-sumber yang didapat dari artikel maupun dari majalah.

Data sekunder bentuknya berupa sumber daftar pustaka yang mendukung penelitian ilmiah yang diperoleh dari literatur yang relevan dari permasalahan sebagai dasar pemahaman terhadap obyek penelitian dan menganalisis secara tetap.

### **3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2009:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi S1 STIE Widya Gama Lumajang yang pernah mendapat mata kuliah kewirausahaan. Sedangkan Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *quota*. Arikunto (2010:120) menyatakan bahwa bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.

### 3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *quota sampling*. Teknik *quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi (khususnya yang tidak teringga atau tidak jelas), kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara acak asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut. (Amirin:2009) dalam (<https://tatangmanguny.wordpress.com/2009/06/30/sampel-sampling-dan-populasi-penelitian-bagian-ii-teknik-sampling-ii>). Pada *quota sampling* banyaknya sampel yang ditetapkan itu hanya sekedar perkiraan akan relatif memadai untuk mendapatkan data yang diperlukan yang diperkirakan dapat mencerminkan populasinya, tidak bisa diperhitungkan secara tegas proporsinya dari populasi, karena jumlah anggota populasi tidak diketahui secara pasti.

Siapa yang datang dan terjangkau oleh peneliti akan diambil sebagai sampel sesuai dengan kriteria-kriteria yang peneliti tetapkan. Pengambilan sampel dilakukan atas mahasiswa manajemen di STIE Widya Gama Lumajang dengan kriteria angkatan tahun 2011-2012, yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Adapun berdasarkan kriteria ini maka dapat ditentukan jumlah kuota masing-masing yakni untuk mahasiswa tingkat III Program studi Manajemen sebanyak 20 orang dan mahasiswa tingkat IV Program Studi Manajemen sebanyak 20 orang. Sehingga keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang mahasiswa sebagai responden penelitian.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Observasi**

Observasi merupakan pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran jelas untuk tujuan pembahasan sesuai dengan yang diperlukan.

#### **3.5.2. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu barang-barang tertulis yang digunakan dalam penelitian seperti artikel, termasuk juga media internet, dan sebagainya.

#### **3.5.3. Kuesioner**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau yang juga dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner metode yang digunakan untuk memperoleh data primer dengan cara membuat suatu daftar pertanyaan yang sistematis dengan tujuan mendapatkan data yang diinginkan yaitu jawaban responden atas daftar pertanyaan mengenai faktor motivasi dan minat berwirausaha.

Kuesioner disebarkan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Pengumpulan data dilakukan di sekitar area kampus, terutama di kantin dan perpustakaan.

#### **3.5.4. Studi Pustaka**

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literature-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan.

### 3.6. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel independennya adalah *achievement motivation* ( $X_1$ ), *affiliation motivation* ( $X_2$ ), dan *power motivation* ( $X_3$ ). Variabel dependennya adalah minat berwirausaha ( $Y$ ).

#### 3.6.1. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Variabel independen ( $X$ ), terdiri dari :
  - 1) *Achievement motivation* ( $X_1$ )
  - 2) *Affiliation motivation* ( $X_2$ )
  - 3) *Power motivation* ( $X_3$ )
- b. Variabel dependen ( $Y$ ) adalah Minat Berwirausaha

#### 3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

##### 3.6.2.1. Definisi Konseptual Variabel Independen

###### a. *Achievement Motivation*/Motivasi Berprestasi ( $X_1$ )

Adalah dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil. (David Mc Clelland dalam Ridwan, 2009: 235). Dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil.

###### b. *Affiliation Motivation*/Motivasi Afiliasi ( $X_2$ )

Adalah dorongan yang berkeinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab. (David Mc Clelland dalam Ridwan, 2009: 235).

c. *Power Motivation*/Motivasi Kekuasaan ( $X_3$ )

Adalah dorongan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya. (David Mc Clelland dalam Ridwan, 2009: 235).

### 3.6.2.2 Definisi Konseptual Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Fuadi (2009:93) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memahami kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

### 3.6.3. Definisi Operasional Variabel

#### 3.6.3.1 Variabel Independen

a. *Achievement Motivation*/Motivasi Berprestasi ( $X_1$ )

Adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Entrepreneur yang berorientasi dan bekerja keras apabila mereka memandang bahwa mereka akan memperoleh kebanggaan pribadi atas upaya mereka, apabila hanya terdapat sedikit resiko gagal, dan apabila mereka mendapat balikan spesifik tentang prestasi diwaktu lalu. Untuk menjanging pendapat responden mengenai motivasi berprestasi maka dibuat dan disebarikan kuesioner yang disusun dalam skala likert sebagai berikut:

- 1) Tekun dan ulet.
- 2) Orientasi pada tujuan.
- 3) Optimis.
- 4) Semangat dalam kerja.

Sumber: Tama (2010), Mahesa (2012).

b. *Affiliation Motivation*/Motivasi Afiliasi ( $X_2$ )

Adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar sosial. Orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerja sama mereka yang menyenangkan. Keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab. Untuk menjangkau pendapat responden mengenai motivasi berprestasi maka dibuat dan disebarluaskan kuesioner yang disusun dalam skala likert sebagai berikut:

- 1) Suka terlibat dan aktif dalam kegiatan sosial.
- 2) Membantu lingkungan sosial.
- 3) Menjadi *Role model* (tokoh panutan).

Sumber: Tama (2010), Mahesa (2012).

c. *Power Motivation*/Motivasi Kekuasaan ( $X_3$ )

Adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul resiko untuk melakukan hal itu. Untuk menjangkau pendapat responden mengenai motivasi berprestasi maka dibuat dan disebarluaskan kuesioner yang disusun dalam skala likert sebagai berikut:

- 1) Tidak suka diatur.
- 2) Keras kepala.
- 3) Kebebasan pribadi.
- 4) Memiliki kekuasaan.

Sumber: Tama (2010), Mahesa (2012).

### **3.6.3.2. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y). Minat berwirausaha adalah minat dari dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha, baik itu berdasarkan bakat atau ketertarikan akan suatu bidang tertentu. Untuk menjangkau pendapat responden mengenai motivasi berprestasi maka dibuat dan disebarluaskan kuesioner yang disusun dalam skala likert sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada masa depan.
- 2) Jiwa kepemimpinan.
- 3) Perbandingan dengan pekerjaan lain.
- 4) Tidak ada ketergantungan.
- 5) Kreatif dan inovatif.

Sumber: Tama (2010), Mahesa (2012), Adhitama (2014)

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009:84). Dalam penelitian ini digunakan kuesioner untuk mengungkap variabel-variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha. Pengukuran menggunakan skala ordinal berdasarkan skala likert yaitu skor yang digunakan 1 - 5 yang diterapkan secara bervariasi menurut masing-masing kategori pertanyaan. Dengan demikian skor ini akan menunjukkan

jumlah tertentu dengan menggambarkan obyek yang diamati, sehingga masing-masing pertanyaan mempunyai lima pilihan jawaban yaitu:

SS	: Sangat Setuju	= 5
S	: Setuju	= 4
CS	: Cukup Setuju	= 3
TS	: Tidak Setuju	= 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1

**Tabel 3.1. Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran**

No.	Variabel	Instrumen	Skala
1	Motivasi Berprestasi (X <sub>1</sub> )	X1.1. Tekun dan ulet X1.2. Orientasi pada tujuan X1.3. Optimis X1.4. Semangat dalam bekerja	Ordinal
2	Motivasi Afiliasi (X <sub>2</sub> )	X2.1. Suka terlibat dalam kegiatan sosial X2.2. Membantu lingkungan sosial X2.3. Menjadi <i>role model</i> (tokoh panutan)	Ordinal
3	Motivasi Kekuasaan (X <sub>3</sub> )	X3.1. Tidak suka diatur X3.2. Keras kepala X3.3. Kebebasan pribadi X3.4. Memiliki kekuasaan	Ordinal
4	Minat Berwirausaha (Y)	Y1.1. Berorientasi pada masa depan Y1.2. Jiwa kepemimpinan Y1.3. Perbandingan dengan pekerjaan lain Y1.4. Tidak ada ketergantungan Y1.5. Kreatif dan inovatif	Ordinal

Sumber Data: Adhitama (2010), Mahesa (2012), Tama (2010).

### 3.8. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis pengaruh dilakukan dengan metode *crosstab* (tabel silang) untuk data berskala nominal atau kategori. Sedangkan regresi logistik dilakukan melalui reduksi peubah. Sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka digunakan analisis pengaruh yang merupakan analisis hubungan asosiatif kausal (Sugiyono, 2007:35) yang digunakan untuk mengetahui variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas. Selanjutnya dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolinearitas (multicolonearity) dan heterokedastisitas.

#### 3.8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang akan digunakan untuk menjaring data responden dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan realibel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

##### 3.8.1.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrumen penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut sugiyono (2009:67) validitas merupakan hasil penelitian dimana terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkorelasi skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item.

Rumus korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2009:250) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

x = Skor Pertanyaan

n = Jumlah responden

Y = Skor total

Menurut Sugiyono (2008:134), syarat minimum untuk suatu data kualitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila r minimal bernilai 0,3. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan hasil pengukuran suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan reliabilitas jika instrument tersebut apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2009:97). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat

koefisien *Alpha Cornbach* (Yohanes Anton Nugroho, 2011:33) dengan indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Indeks Kriteria Reliabilitas**

No.	<i>Internal Alpha Cornbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	0,000 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011: 33)

### 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.2.1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:110). Pengujian distribusi normal dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat probability plot. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.8.2.2. Pengujian Multikolinieritas

Multikolinieritas muncul apabila diantara variabel-variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan kata lain, diantara variabel-variabel bebas berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidak ada multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) antara variabel-variabel bebas. Selanjutnya untuk mengetahui hasil perhitungan dengan melihat out put SPSS pada *table coefficients* jika nilai variabel bebas  $> 10$  maka terdapat multikolinieritas yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas. (Sugiyono, 2009:139)

### 3.8.2.3. Pengujian Heterokedastisitas

Mudrajad Kuncoro (2007:96) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah tidak terdapat heterokedasitas, heterokedasitas akan muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Gejala heterokedasitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

### 3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = variabel dependen yaitu minat berwirausaha

X = variabel independen

X<sub>1</sub> = motivasi berprestasi

X<sub>2</sub> = motivasi afiliasi

X<sub>3</sub> = motivasi kekuasaan

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel independen

e = error

(Mudrajad Kuncoro, 2007:77)

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana diantara variabel independen yaitu motivasi berprestasi, motivasi afiliasi, dan motivasi kekuasaan yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya. Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel independen (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta.

### 3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ), baik secara parsial maupun simultan.

#### 3.8.4.1. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*achievement motivation*, *affiliation motivation*, dan *power motivation*) terhadap variabel dependen (minat berwirausaha) secara parsial, maka dapat dilakukan uji signifikansi dengan langkah – langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis:

a)  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel *achievement motivation* ( $X_1$ ) terhadap variabel minat berwirausaha ( $Y$ )

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *achievement motivation* ( $X_1$ ) terhadap variabel minat berwirausaha ( $Y$ )

b)  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel *affiliation motivation* ( $X_2$ ) terhadap variabel minat berwirausaha ( $Y$ )

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *affiliation motivation* ( $X_2$ ) terhadap variabel kepuasan minat berwirausaha ( $Y$ )

c)  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel *power motivation* ( $X_3$ ) terhadap variabel minat berwirausaha ( $Y$ )

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *power motivation* ( $X_3$ ) terhadap variabel minat berwirausaha ( $Y$ )

d)  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang dominan dari variabel *achievement motivation* ( $X_1$ ) terhadap variabel minat berwirausaha (Y)

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang dominan dari variabel *achievement motivation* ( $X_1$ ) terhadap variabel minat berwirausaha (Y)

2. Menentukan *level of signifikan* dengan  $\alpha = 1\%$

3. Menentukan kriteria pengujian:

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

#### 3.8.4.2. Uji Dominan

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel manakah diantara variabel independen (*achievement motivation*, *affiliation motivation*, dan *power motivation*) yang berpengaruh secara dominan terhadap variabel dependen (minat berwirausaha). Adapun kriteria pengujiannya adalah berdasarkan hasil analisis dengan koefisien beta yang paling besar. Uji dominan dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Diduga tidak terdapat pengaruh *achievement motivation* secara dominan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi S1 manajemen STIE Widya Gama di Lumajang.

H<sub>a</sub>: Diduga terdapat pengaruh *achievement motivation* secara dominan terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa program studi S1 manajemen STIE Widya Gama di Lumajang.

### 3.8.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen (Kuncoro, 2001 dalam Oldy Ardhana 2010:47).

